



Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Dan Pecahan

Jefri Febrianto*¹, Petrus Fendiyanto², Suriaty³, Kukuh⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur

e-mail korespondensi: *jefrifebrianto62@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi bilangan bulat dan pecahan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 58 siswa dan objek penelitian adalah kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan berdasarkan langkah-langkah menyelesaikan masalah menurut Polya. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan secara keseluruhan tidak terdapat siswa dengan kategori kemampuan sangat baik, 1 siswa dengan kategori kemampuan baik, 11 siswa dengan kategori cukup, 26 siswa dengan kategori kurang, dan 20 siswa dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan tahap menyelesaikan masalah yaitu tahap memahami masalah sebesar 46,98% termasuk ke dalam kategori kemampuan cukup, tahap merencanakan penyelesaian masalah sebesar 11,64% termasuk ke dalam kategori kemampuan sangat kurang, tahap melaksanakan penyelesaian sebesar 28,45% termasuk ke dalam kategori kemampuan kurang, dan tahap memeriksa kembali sebesar 27,48% termasuk ke dalam kategori kemampuan kurang. Persentase rata-rata tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat adalah 27,48%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan tahun ajaran 2022/2023 tergolong kategori kurang.

Kata kunci: Kemampuan, Masalah Matematika, Bilangan Bulat, Pecahan

Abstract. This study aims to determine students' ability to solve problems on whole numbers and fractions in class VII students at SMP Negeri 35 Samarinda in the 2022/2023 academic year. The subjects of the study were seventh grade students of SMP Negeri 35 Samarinda in the 2022/2023 academic year as many as 58 students and the object of the study was the students' ability to solve mathematical problems on whole numbers and fractions based on Polya's problem solving steps. The data collection technique used a written test. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive statistics. The results showed that the ability to solve mathematical problems on whole numbers and fractions as a whole there were no students with very good ability categories, 1 student with a good ability category, 11 students with sufficient categories, 26 students with deficient categories, and 20 students with very deficient categories. Based on the stages of solving the problem, namely the stage of understanding the problem by 46.98% is included in the category of sufficient ability, the stage of planning problem solving by 11.64% is included in the category of very poor ability, the stage of implementing the solution by 28.45% is included in the category of less ability, and the stage of checking back by 27.48% is included in the category of less ability. The average percentage of students' ability level in solving mathematics problems on whole number material is 27.48%. The conclusion obtained from this research is that the ability to solve mathematical problems on whole numbers and fractions in the 2022/2023 school year is classified as insufficient.

Keywords: Ability, Mathematical Problems, Whole Number, Fractions

How to cite:

Febrianto, J., Fendiyanto, P., Suriaty., & Kukuh. (2023). Kemampuan Siswa Dalam menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, Vol. 3, Hal. 204 – 210.





Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting bagi pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dan fungsi pendidikan bahkan tercantum dalam Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2002 yang secara jelas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter peserta didik, menuju pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengembangan dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi, ilmu pengetahuan dasar dan ilmu pengetahuan terapan secara seimbang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang harus ditingkatkan penguasaannya, sebab matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang lain, khususnya bagi pengembangan pengetahuan dan teknologi saat ini. Tidak mengherankan jika mata pelajaran matematika dalam

pelaksanaan pendidikan diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan oleh siswa, sehingga dalam pengerjaan soal matematika siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Padahal penyebab siswa sulit menerima matematika adalah karena siswa tidak memahami apa itu matematika dan apa kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegunaan matematika yaitu untuk membantu memecahkan masalah ataupun membantu untuk memahami tata kerja alam yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2016). Matematika juga melatih manusia untuk berpikir terstruktur dan tidak perlu takut persoalan rumit tidak dapat terpecahkan.

Mengingat pentingnya peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari maka hasil belajar siswa disekolahan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, siswa juga diuntut untuk mampu menguasai pelajaran matematika, karena disamping sebagai ilmu dasar matematika juga berfungsi untuk melatih kemampuan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta melatih ketajaman- ketajaman penalaran siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan materi dapat terlihat melalui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada pelajaran matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Salah satu masalah yang sering di jumpai di sekolah yaitu mengenai kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini muncul dikarenakan beberapa guru di sekolah mengajarkan langkah-langkah penyelesaian soal matematika dengan singkat tanpa diberikan langkah awal hingga akhir yang runtut dan benar. Bahkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2019) yang berjudul Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah



Matematika Pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 24 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan di kelas VII SMP Negeri 24 Samarinda berdasarkan kemampuan siswa secara keseluruhan diperoleh tidak ada siswa yang memiliki kemampuan kategori sangat baik, siswa kategori baik 1 orang atau 1,28%, siswa kategori cukup 5 orang atau 6,41%, siswa kategori kurang 10 orang atau 12,82%, dan siswa kategori sangat kurang 62 orang atau 79,49%. Berdasarkan penelitian Sulistiyowati (2019) banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan. Materi bilangan bulat dan pecahan merupakan salah satu materi matematika yang di ajarkan di jenjang sekolah menengah. Materi ini berisi tentang membandingkan, mengurutkan, dan operasi bilangan bulat dan pecahan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Materi ini sangat penting, karena materi ini sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya sehingga siswa dituntut mampu memahami dan menyelesaikan masalah dalam materi bilangan bulat dan pecahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena data hasil tes tertulis akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 dan penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil data kuantitatif untuk memperoleh gambaran bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda yang beralamat di Jalan Pirus Awang Long, Kec. Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Jaya (2020), statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan menentukan persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 63,9 sebanyak 1 siswa sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 8,3 sebanyak 4 siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 25,0 yaitu sebanyak 9 siswa. Sementara itu, nilai rata-rata keseluruhan tingkat kemampuan siswa adalah 27,59 dengan standar deviasi sebesar 13,31 yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang diperoleh tidak memiliki variasi yang berbeda, sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda relatif sama dan tidak memiliki rentang yang jauh antara nilai satu dengan lainnya. Kemudian nilai siswa seluruhnya diklasifikasikan berdasarkan tabel 1. Persentase tingkat kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII dari keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.



Tabel 1. Distributif tingkat kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$81 \leq x \leq 100$	Sangat Baik	0	0
2	$61 \leq x \leq 80$	Baik	1	1,72
3	$41 \leq x \leq 60$	Cukup	11	18,97
4	$21 \leq x \leq 40$	Kurang	26	44,83
5	$0 \leq x \leq 20$	Sangat Kurang	20	34,48
Jumlah			58	100

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa dari 58 siswa terdapat 0 siswa dengan kategori kemampuan sangat baik, 1 siswa dengan kemampuan baik, 11 siswa dengan kemampuan cukup, 26 siswa dengan kemampuan kurang dan 20 siswa dengan kemampuan sangat kurang. Frekuensi paling banyak adalah kategori kurang yaitu sebanyak 26 siswa atau 44,83%. Sedangkan frekuensi paling sedikit dengan persentase terendah adalah kategori sangat baik yaitu sebanyak 0 siswa atau 0%. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 27,59 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bilangan bulat dan pecahan secara keseluruhan berada dalam kategori kurang. Ketercapaian kemampuan dalam penelitian ini juga dilihat berdasarkan skor yang diperoleh siswa yang kemudian diolah menjadi persentase. Dari hasil skor yang diperoleh siswa, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan berdasarkan indikator tes kemampuan. Rata-rata kemampuan menyelesaikan butir tes kemampuan berdasarkan indikator kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase rata-rata tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan

Butir Tes	Indikator Kompetensi Dasar	Persentase	Kategori
1	Menentukan besar kerugian atau keuntungan dari sebuah penjualan kue jika yang diketahui keuntungan dan kerugian penjualan dalam beberapa hari	68,58	baik
2	Menentukan banyak sisa stok beras dal am bentuk pecahan jika yang diketahui stok awal, penambahan beras dan beras yang dimasak.	27,39	Kurang
3	Menentukan banyak bibit pohon dan biaya yang diperlukan untuk penanaman di median jalan, tepi kiri jalan dan tepi kanan jalan jika yang diketahui Panjang jalan, jarak penanaman pohon dan harga bibit pohon.	12,07	Sangat kurang
4	Menentukan banyak harta warisan yang diperoleh jika yang diketahui jumlah harta, harta yang diwakafkan dan aturan pembagian harta warisan.	2,30	Sangat kurang

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa yang paling tinggi berada pada indikator Menentukan besar kerugian atau keuntungan dari sebuah penjualan kue jika yang diketahui keuntungan dan kerugian penjualan dalam beberapa hari, yaitu 68,58 dan merupakan kategori kemampuan baik.

Sedangkan nilai rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa yang paling rendah berada pada indikator Menentukan banyak harta warisan yang diperoleh jika yang diketahui jumlah harta, harta yang diwakafkan dan aturan pembagian harta warisan, yaitu 2,30 dan merupakan kategori kemampuan sangat kurang. Berikut ini persentase rata-rata tingkat kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan aspek menyelesaikan masalah untuk setiap butir tes kemampuan.

Tabel 3. Persentase rata-rata tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa persentase rata-rata tingkat kemampuan

Butir Tes	Persentase Aspek Menyelesaikan Masalah Menurut Polya							
	A	Kategori	B	Kategori	C	Kategori	D	Kategori
1	92,24	Sangat Baik	29,31	Kurang	78,74	Baik	68,97	Baik
2	66,38	Baik	4,31	Sangat Kurang	25,29	Kurang	14,66	Sangat Kurang
3	24,14	Kurang	12,93	Sangat Kurang	8,05	Sangat Kurang	5,17	Sangat Kurang
4	5,17	Sangat Kurang	0,00	Sangat Kurang	1,72	Sangat Kurang	2,59	Sangat Kurang
Rata-Rata	46,98	Cukup	11,6	Sangat Kurang	28,45	Kurang	22,84	Kurang

menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan aspek menyelesaikan masalah untuk setiap butir tes kemampuan, persentase rata-rata terendah sebesar 11,64% yang termasuk kedalam kategori kemampuan sangat kurang dengan indikator menyelesaikan masalah pada indikator merencanakan penyelesaian (B), adapun persentase tertinggi sebesar 46,98% yang termasuk kedalam kategori kemampuan kurang dengan aspek menyelesaikan masalah yaitu memahami masalah (A). Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 7, persentase rata-rata tingkat kemampuan penyelesaian masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan tahapan penyelesaian masalah polya adalah 27,48% dan tergolong kategori kemampuan kurang

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi bilangan bulat dan pecahan adalah 27,59. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sulistyowati (2019) yang berjudul Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan di Kelas VII SMP Negeri 24 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan secara keseluruhan kelas VII tergolong kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa persentase rata-rata tingkat



kemampuan penyelesaian masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan tahapan penyelesaian masalah polya adalah 27,48% dan tergolong kategori kemampuan kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020) yang berjudul Kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi Pokok lingkaran siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020 yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi pokok lingkaran di kelas VIII SMP Negeri 4 Samarinda tahun ajaran 2019/2020 adalah kurang sekali, dengan persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah menurut tahapan polya pada materi pokok lingkaran yaitu 19,48%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata-rata tingkat kemampuan dalam pemecahan masalah pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 35 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 pada Langkah-langkah pemecahan masalah Polya tergolong cukup di tahap memahami masalah dengan persentase sebesar 46,98%, tahap merencanakan penyelesaian tergolong sangat kurang dengan persentase sebesar 11,64%, tahap melaksanakan penyelesaian tergolong kurang dengan persentase sebesar 28,45%, dan tahap melihat kembali tergolong kategori kurang dengan persentase sebesar 22,84%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fadillah (2022) yang berjudul kemampuan pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial siswa kelas VII SMP Negeri 6 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pemecahan masalah yaitu memahami masalah sebesar 28,83% termasuk kedalam kategori kemampuan kurang, merencanakan penyelesaian sebesar 18,17% termasuk kedalam sangat kurang, melaksanakan penyelesaian sebesar 18% termasuk kedalam kategori sangat kurang, dan melihat kembali sebesar 6,5% termasuk kedalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terlihat bahwa pada tahapan memahami masalah memiliki peresentase terbesar sedangkan ketiga tahapan lainnya memiliki peresentase yang lebih rendah. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tahap memahami masalah sangat penting karena dengan memahami masalah dengan baik maka kita dapat melaksanakan tahapan selanjutnya dengan arah yang benar. Sebaliknya apabila pada tahap memahami masalah masih kurang tepat, maka tahapan selanjutnya pun akan lebih berkemungkinan tidak tepat atau salah perhitungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh anggraini dan Setianingsih (2022) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan memahami masalah menyebabkan siswa tidak mampu membuat penyelesaian yang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII SMP Negeri 33 Samarinda tahun ajaran 2022/2023 pada setiap tahapan menyelesaikan masalah menurut Polya, yaitu pada Langkah-langkah pemecahan masalah Polya tergolong cukup di tahap memahami masalah dengan persentase sebesar 46,98%, tahap merencanakan penyelesaian tergolong sangat kurang dengan persentase sebesar 11,64%, tahap melaksanakan penyelesaian tergolong kurang dengan persentase sebesar 28,45%, dan tahap melihat kembali tergolong kategori kurang



dengan persentase sebesar 22,84%. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 27,59 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi bilangan bulat dan pecahan secara keseluruhan berada dalam kategori kurang dan persentase rata-rata tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan tahapan penyelesaian masalah polya adalah 27,48% dan tergolong kategori kemampuan kurang

Daftar Pustaka

- Fadillah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Aritmatika Social Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022. *Universitas Mulawarman*
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Hanifah, N., Labulan, P., & Kukuh, K. (2018). Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Dalam Kompetensi Dasar Geometri Kelas VII Di SMP/MTs Kecamatan Sambutan Tahun Ajaran 2015/2016. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 71-80. <https://doi.org/10.30872/primatika.v7i2.415>
- Hidayati, H., & Sugeng, S. (2021). Penerapan Transformasi Geometri Pada Desain Batik Lia Maidu Menggunakan Desmos. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 99-106. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i2.711>
- Ikmawati, I., & Badariyah, A. N. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Materi Matriks Untuk Kelas X SMK Samarinda. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/primatika.v8i1.139>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Kambey, R. A., Dimpudus, A., & Azainil, A. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Katolik Santo Mikail Balikpapan Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Kubus Dan Balok Tahun Ajaran 2016/2017. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 89-96. <https://doi.org/10.30872/primatika.v7i2.417>
- Kurniawan, K. (2019). Penalaran Spasial Siswa Pada Tahapan Operasional Formal Menurut Piaget Dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 21-26. <https://doi.org/10.30872/primatika.v8i1.137>
- Kurniawan, K. (2019). Pemahaman Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Pemecahan Masalah Dimensi Tiga. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 63-72. <https://doi.org/10.30872/primatika.v8i2.141>
- Nurhayati, N., Labulan, P. L., & Berahman, B. (2022). Kemampuan Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Pada Siswa Kelas X. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 121-128. <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i2.963>
- Pratama, F. Y. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020. *Matematika*
- Riani, R., Asyiril, A., & Untu, Z. (2022). Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 51-60. <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i1.1064>
- Setiawan, A. (2016). Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Nasional Sains dan Pendidikan Sains*, 6(1), 1-10